

Katalog : 2303003.3322



Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Semarang 2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SEMARANG**



Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Semarang 2020

Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Semarang 2020

ISBN : 978-623-6800-33-1
No. Publikasi : 33220.2129
Katalog : 2303003.3322
Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : x + 65 halaman

Naskah :
BPS Kabupaten Semarang

Penyunting :
BPS Kabupaten Semarang

Desain Kover Oleh:
BPS Kabupaten Semarang

Diterbitkan Oleh :
© BPS Kabupaten Semarang

Pencetak :
BPS Kabupaten Semarang

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Tim Penyusun

Pengarah

Ir. Sri Wiyadi, M.M

Editor

Meryanti Sri Wulandari, S.ST, M.Si

Penulis

Puja Sulistyawan, SE, M.Si

Retabulasi

Prasetyo Aji, SE

Penata Letak

Puja Sulistyawan, SE, M.Si

Desain Kulit

Puja Sulistyawan, SE, M.Si

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Publikasi Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Semarang 2020 merupakan publikasi yang menyajikan informasi tentang ketenagakerjaan seperti partisipasi penduduk dalam angkatan kerja, lapangan pekerjaan, status pekerjaan, rata-rata jam kerja seminggu yang menggambarkan produktivitas tenaga kerja, dan pengangguran di Kabupaten Semarang.

Angka ketenagakerjaan disajikan secara periodik setiap tahun pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota. Data yang disajikan dalam publikasi ini, bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2020.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak atas perhatian, dukungan, dan bantuan dalam penyusunan publikasi ini. Saran yang membangun sangat diperlukan untuk perbaikan ke depan. Semoga buku ini bermanfaat untuk pengambilan kebijakan dan para pengguna data.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ungaran, September 2021
Kepala BPS Kabupaten Semarang



Ir. Sri Wiyadi, M.M

Daftar Isi

| | |
|---|------|
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi..... | iv |
| Daftar Tabel | vi |
| Daftar Gambar | viii |
| Daftar Lampiran..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Tujuan | 2 |
| 1.3. Ruang Lingkup | 3 |
| BAB II METODOLOGI..... | 5 |
| 2.1. Sumber Data | 5 |
| 2.2. Teori Ketenagakerjaan | 5 |
| 2.3. Konsep dan Definisi..... | 9 |
| BAB III ULASAN..... | 23 |
| 3.1. Penduduk Usia Kerja..... | 23 |
| 3.2. Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja..... | 24 |
| 3.2.1 Angkatan Kerja..... | 25 |
| 3.2.2 Bukan Angkatan Kerja..... | 26 |
| 3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)..... | 28 |
| 3.4 Penduduk Yang Bekerja..... | 33 |
| 3.4.1 Pekerja Menurut Kelompok Umur..... | 33 |
| 3.4.2 Pekerja Menurut Status Perkawinan | 37 |
| 3.4.3 Pekerja Menurut Pendidikan | 38 |

| | | |
|----------|---|----|
| 3.4.4 | Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama | 40 |
| 3.4.5 | Pekerja Menurut Status Pekerjaan Utama... | 45 |
| 3.4.6 | Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja..... | 49 |
| Lampiran | | 53 |

<https://semarangkab.bps.go.id>

Daftar Tabel

| | | |
|-------------|--|----|
| Tabel 3. 1 | Persentase Penduduk Kabupaten Semarang Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin 2018 - 2020..... | 24 |
| Tabel 3. 2 | Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan di Kabupaten Semarang 2020..... | 24 |
| Tabel 3. 3 | Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2020..... | 27 |
| Tabel 3. 4 | Penduduk Usia kerja, Angkatan Kerja dan TPAK Kabupaten Semarang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020..... | 29 |
| Tabel 3. 5 | Angkatan Kerja, Pengangguran Terbuka dan TPT Kabupaten Semarang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020..... | 31 |
| Tabel 3. 6 | Angkatan Kerja, Pekerja dan TKK Kabupaten Semarang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020..... | 32 |
| Tabel 3. 7 | Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang Tahun 2020..... | 33 |
| Tabel 3. 8 | Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang Tahun 2020 .. | 34 |
| Tabel 3. 9 | Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2020..... | 37 |
| Tabel 3. 10 | Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun | |

| | |
|---|----|
| 2020..... | 39 |
| Tabel 3. 11 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2020..... | 41 |
| Tabel 3. 12 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2019-2020 | 44 |
| Tabel 3. 13 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Semarang Tahun 2019 dan 2020 | 46 |
| Tabel 3. 14 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2020..... | 48 |
| Tabel 3. 15 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2020..... | 50 |
| Tabel 3. 16 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Klasifikasi Bekerja di Kabupaten Semarang Tahun 2020..... | 51 |

Daftar Gambar

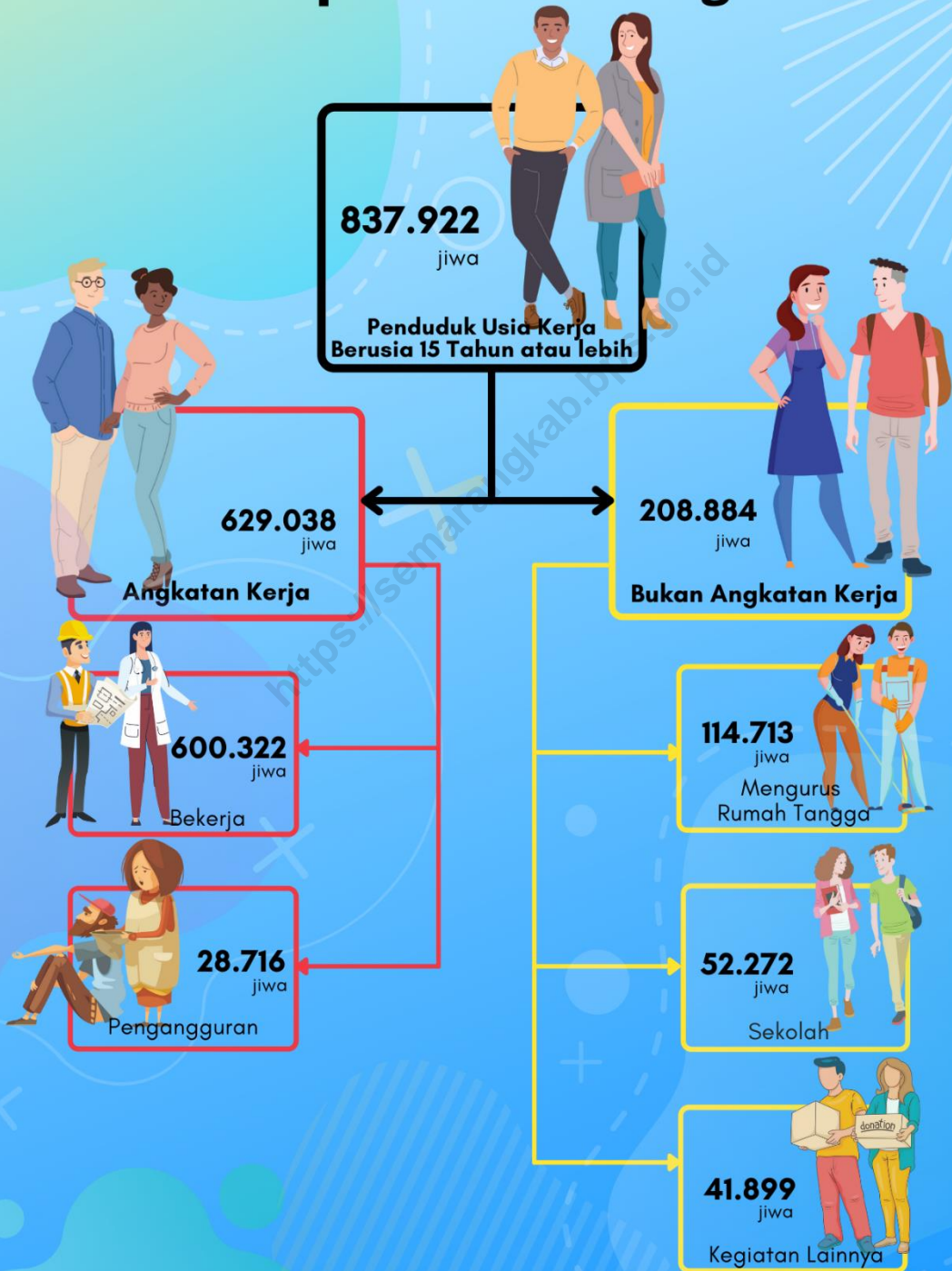
| | | |
|-------------|--|----|
| Gambar 2. 1 | Skema Ketenagakerjaan | 6 |
| Gambar 3. 1 | Persentase Penduduk Bekerja dan Pengangguran di Kabupaten Semarang 2018-2020 | 25 |
| Gambar 3. 2 | TPAK Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Semarang Tahun 2020 | 30 |
| Gambar 3. 3 | Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang, Tahun 2020 | 36 |

Daftar Lampiran

| | | |
|-------------|--|----|
| Lampiran 1. | Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang 2018 - 2020 | 54 |
| Lampiran 2. | Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu, TPAk dan TPT di Kabupaten Semarang 2018 | 55 |
| Lampiran 3. | Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu, TPAk dan TPT di Kabupaten Semarang 2019 | 56 |
| Lampiran 4. | Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu di Kabupaten Semarang 2020 .. | 57 |
| Lampiran 5. | Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Semarang 2020 | 58 |
| Lampiran 6. | (lanjutan) Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Semarang 2020 | 59 |
| Lampiran 7. | Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Sektor Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang 2018-2020 | 60 |

| | | |
|--------------|---|----|
| Lampiran 8. | Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang 2018 | 61 |
| Lampiran 9. | Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang 2019 | 62 |
| Lampiran 10. | Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Agustus 2020 | 63 |
| Lampiran 11. | Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Termasuk Pengangguran Menurut Kelompok Umur dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Tahun 2020 | 64 |
| Lampiran 12. | Sampling Error Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2020..... | 65 |

Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Semarang 2020



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu dari lima prioritas program pembangunan yang dituangkan dalam Program Pembangunan Nasional (Propenas) adalah mempercepat pemulihan ekonomi dan memperkuat landasan pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan yang berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan. Sejalan propenas tersebut, berbagai kebijakan dan strategi telah ditempuh untuk mencapai tujuan pembangunan khususnya di bidang ekonomi, sesuai dengan kondisi dan sumber daya alam yang tersedia di Kabupaten Semarang. Kualitas tenaga kerja mempunyai korelasi positif yang cukup erat terhadap suksesnya proses pembangunan.

Penduduk dipandang dari sisi ketenagakerjaan merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja di suatu wilayah. Namun tidak semua penduduk mampu melakukannya karena hanya penduduk yang termasuk kategori usia kerja yang bisa menawarkan tenaganya di pasar kerja. Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Usia kerja di Indonesia mengikuti standar internasional yaitu usia 15 tahun atau lebih.

Lebih lanjut, masalah ketenagakerjaan merupakan salah satu poin yang menjadi perhatian utama pemerintah Kabupaten Semarang dalam mewujudkan visi Kabupaten Semarang Maju, Mandiri, Tertib, Sejahtera (MAJU MATRA).

Data ketenagakerjaan yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui sensus dan survei antara lain: Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS). Dari berbagai survei dan sensus tersebut, Sakernas merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan ketenagakerjaan antar periode pencacahan. Data ketenagakerjaan merupakan salah satu bahan masukan penting untuk perencanaan dan evaluasi program pembangunan di bidang ketenagakerjaan.

1.2. Tujuan

Secara umum tujuan penyusunan publikasi ini adalah untuk melihat data ketenagakerjaan di Kabupaten Semarang pada bulan Agustus 2018- 2020. Data tersebut mencakup tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), tingkat pengangguran, tingkat kesempatan kerja, struktur lapangan pekerjaan, status pekerjaan, dan rata-rata jam kerja

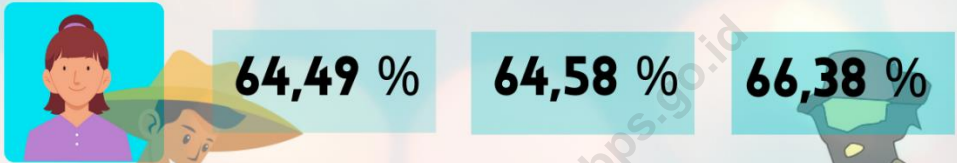
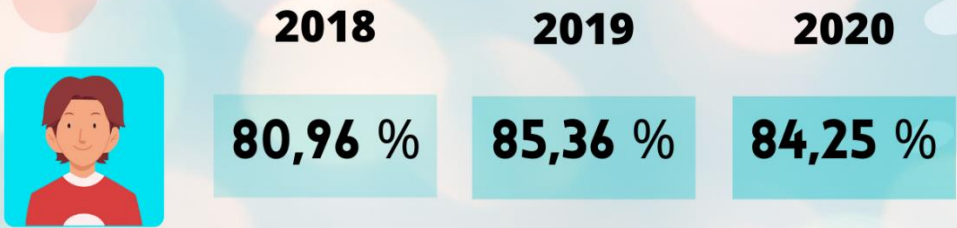
seminggu.

1.3. Ruang Lingkup

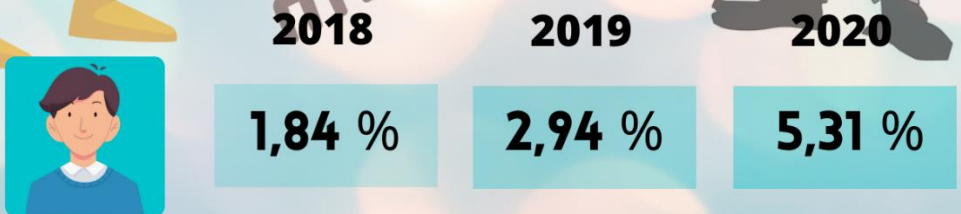
Data yang disajikan dalam publikasi ini mencakup data ketenagakerjaan penduduk usia kerja (penduduk berumur 15 tahun keatas) di wilayah Kabupaten Semarang tahun 2018-2020 yang didapatkan melalui pelaksanaan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).

Pengumpulan data Sakernas di Kabupaten Semarang dilaksanakan pada Bulan Agustus 2020 dengan sampel sebanyak 800 responden rumah tangga.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)



Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)



BAB II METODOLOGI

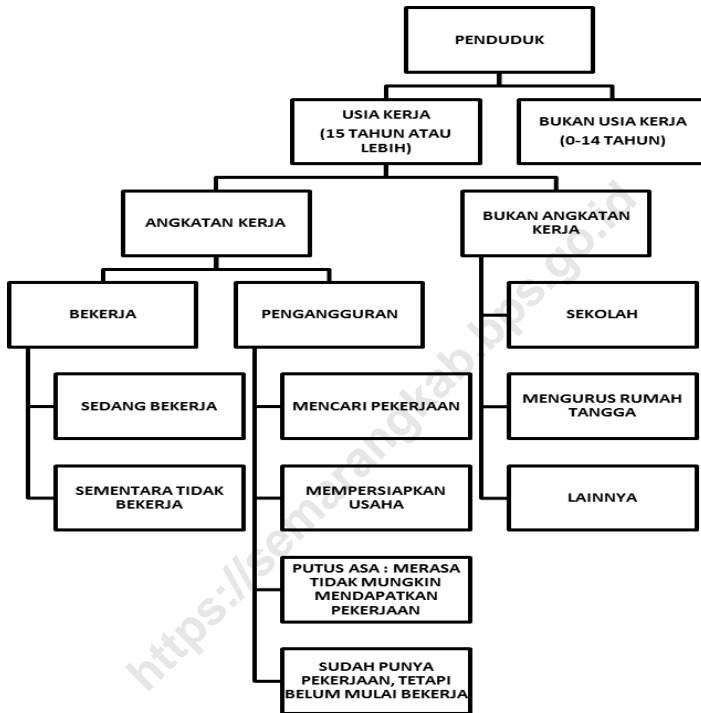
2.1. Sumber Data

Data yang disajikan dalam publikasi ini bersumber dari hasil pendataan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2018-2020, yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2018, Agustus 2019 dan Agustus 2020. Data ketenagakerjaan yang dihasilkan sudah menggunakan penimbang berdasarkan proyeksi penduduk hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2015 (Supas2015) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik.

2.2. Teori Ketenagakerjaan

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas adalah Konsep Dasar Angkatan Kerja (*Standard Labour Force Concept*), hal ini sesuai dengan konsep ketenagakerjaan yang digunakan oleh *International Labour Organization* (ILO) seperti pada diagram di bawah.

Gambar 2. 1 Skema Ketenagakerjaan



Penduduk dikelompokkan menjadi dua yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja dibedakan atas dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengukurannya didasarkan pada periode rujukan (*time reference*), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu dan berakhir sehari sebelum pencacahan.

Sedangkan angkatan kerja terdiri dari penduduk

yang bekerja dan pengangguran. Penduduk bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang pada periode rujukan tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, misalnya karena sekolah, mengurus rumah tangga, atau lainnya (olahraga, kursus, piknik, dan melakukan kegiatan sosial /berorganisasi, kerja bakti).

Yang dimaksud dengan bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam pada periode waktu seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga atau keuntungan, baik berupa uang atau barang bagi pengusaha. Kegiatan bekerja ini mencakup, baik yang sedang bekerja maupun yang punya pekerjaan tetapi dalam seminggu yang lalu sementara tidak aktif bekerja, misal karena sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja, tugas belajar, dan sejenisnya.

Pengangguran meliputi penduduk yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan

(putus asa), atau sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja. Yang dimaksud mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan. Mempersiapkan usaha baru adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila tindakannya nyata seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha dan sebagainya, telah/sedang dilakukan.

Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa) adalah alasan bagi mereka yang berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga ia merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan yang diinginkan. Atau mereka yang merasa karena keadaan situasi/kondisi/iklim/musim menyebabkan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja adalah alasan bagi mereka tidak mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha karena sudah diterima bekerja, tapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

2.3. Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik berdasarkan *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *International Labour Organization* (ILO). Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Secara rinci dijabarkan sebagai berikut :

Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Umur

Penghitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir. Umur dihitung berdasarkan kalender masehi.

Status perkawinan

Status perkawinan terdiri dari belum kawin, kawin, cerai

hidup, dan cerai mati.

Kawin

Kawin adalah seseorang mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah.

Cerai hidup

Cerai hidup adalah seseorang yang telah berpisah sebagai suami istri karena bercerai dan belum kawin lagi.

Cerai Mati

Cerai mati adalah seseorang ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

Penduduk usia kerja

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun atau lebih.

Penduduk angkatan kerja

adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Penduduk bukan angkatan kerja

adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

Seminggu yang lalu

adalah jangka waktu 7 hari berturut-turut yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.

Bekerja

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Bekerja penuh

adalah penduduk yang bekerja minimal jam kerja normal (minimal 35 jam seminggu).

Bekerja tidak penuh

adalah penduduk yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Terdiri dari :

- **Setengah pengangguran** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.
- **Bekerja paruh waktu** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak

bersedia menerima pekerjaan lain.

Sementara tidak bekerja

adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti : sakit, cuti, menunggu panen, mogok, dan sebagainya. Contoh : pekerja tetap, pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidak masuk bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/peralatan perusahaan mengalami kerusakan, dan sebagainya; petani yang mengusahakan tanah pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau musim hujan untuk menggarap sawah); pekerja profesional (mempunyai keahlian tertentu/khusus) yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pekerjaan berikutnya/pesanan dan sebagainya, seperti dalang, tukang cukur, tukang pijat, dukun, penyanyi komersial, dan sebagainya.

Pengangguran terbuka adalah penduduk yang meliputi :

- ✓ Penduduk yang tidak punya pekerjaan/usaha dan mencari pekerjaan
- ✓ Penduduk yang tidak punya pekerjaan/usaha dan sedang mempersiapkan usaha baru
- ✓ Penduduk yang tidak mencari pekerjaan dan tidak mempersiapkan usaha baru karena merasa tidak

- mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa)
- ✓ Penduduk yang sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja

Mencari pekerjaan

Mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan penduduk untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode waktu. Kegiatan mencari pekerjaan tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bisa dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih menunggu jawaban. Jadi dalam kategori ini juga termasuk mereka yang telah memasukkan lamaran dan sedang menunggu hasilnya.

Mempersiapkan usaha

Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan usaha yang baru (bukan merupakan pengembangan suatu usaha), yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan usaha yang dimaksud adalah apabila tindakannya nyata seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha dan sebagainya, telah/sedang dilakukan. Kegiatan mempersiapkan usaha baru tidak terbatas dalam jangka

waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bisa dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih berusaha untuk mempersiapkan suatu kegiatan usaha.

Sekolah

adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal, baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah atau pendidikan tinggi. Tidak termasuk yang sedang libur/cuti.

Mengurus rumah tangga

adalah kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji.

Kegiatan lainnya

adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga.

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan

adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).

Tidak/belum tamat SD/sederajat

adalah status dari mereka yang sama sekali belum pernah bersekolah atau yang pernah bersekolah tetapi tidak/belum tamat SD/SDLB/MI/Paket A.

Tamat SD/ sederajat

adalah kategori bagi mereka yang tamat SD/MI/SDLB/Paket A atau sekolah yang setara lainnya.

Tamat SMP/ sederajat

adalah kategori bagi mereka yang tamat SMP/MTs/SMPLB/Paket B atau sekolah yang setara lainnya.

Tamat SMA/ sederajat

adalah kategori bagi mereka yang tamat SMA/MA/Paket C atau sekolah yang setara lainnya.

Tamat Diploma/ Sarjana

adalah kategori bagi mereka yang tamat Program Diploma I/II/III/IV atau S1/S2/S3.

Penentuan pekerjaan utama

- Jika seseorang pada seminggu yang lalu hanya mempunyai satu pekerjaan, maka pekerjaan tersebut adalah pekerjaan utama.
- Jika seseorang pada seminggu yang lalu mempunyai lebih dari satu pekerjaan, maka pekerjaan yang menggunakan waktu terbanyak adalah pekerjaan utama. Jika waktu yang digunakan sama, maka pekerjaan yang memberikan penghasilan terbesar adalah pekerjaan utama. Jika waktu yang digunakan sama dan

penghasilannya juga sama besar, maka terserah pada orang tersebut, pekerjaan mana yang dianggap merupakan pekerjaan utama.

Lapangan usaha/pekerjaan

adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja, atau yang dihasilkan oleh perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja, meliputi :

- A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
- B. Pertambangan dan Penggalian
- C. Industri pengolahan
- D. Pengadaan Listrik dan Gas
- E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
- F. Konstruksi
- G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
- H. Transportasi dan Pergudangan
- I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- J. Informasi dan Komunikasi
- K. Jasa Keuangan dan Asuransi
- L. Real Estat
- M, N Jasa Perusahaan
- O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan

Sosial Wajib

P. Jasa Pendidikan

Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosia

R, S, T, U Jasa Lainnya

Status pekerjaan

adalah kedudukan seseorang dalam pekerjaan, terdiri dari :

- **Berusaha sendiri** adalah bekerja atau berusaha tanpa bantuan orang lain dengan menanggung resiko secara ekonomis, di antaranya dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar. Termasuk yang sifatnya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
- **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/karyawan/ pegawai tak dibayar dan atau buruh/karyawan/pegawai tidak tetap.
- **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/ karyawan/pegawai tetap yang dibayar.

- **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan/ pegawai, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki satu majikan yang sama dalam sebulan terakhir. Khusus pekerja pada sektor bangunan dianggap buruh jika bekerja minimal tiga bulan pada satu majikan.
- **Pekerja bebas di pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik yang berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perburuan, termasuk jasa pertanian.
- **Pekerja bebas di non pertanian** adalah seseorang

yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

- **Pekerja keluarga/tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

Pekerja menurut status pekerjaan dikelompokkan menjadi 2 yaitu pekerja formal dan pekerja informal

Pekerja formal adalah seseorang yang bekerja dengan status pekerjaan sebagai berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar dan buruh/karyawan/pegawai.

Pekerja informal adalah seseorang yang bekerja dengan status pekerjaan sebagai berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian, dan pekerja keluarga/tak dibayar.

Jumlah jam kerja

adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja

istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja dan dihitung dari jumlah angkatan kerja dibagi jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas dikali 100.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

adalah ukuran yang menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Dihitung dari perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja, dan biasanya dinyatakan dalam persen.

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak jumlah penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja. Dihitung dari jumlah penduduk usia kerja yang bekerja dibagi jumlah angkatan kerja dikali 100.

Estimasi *Sampling Error*

Estimasi dari *sampling survei* dipengaruhi oleh dua jenis *error* (kesalahan) yaitu *sampling error* dan *non-sampling error* (seperti kesalahan dalam wawancara dan kesalahan pengolahan).

Sampling error adalah kesalahan yang ditimbulkan dari penggunaan teknik sampling dalam suatu survei. Besarnya *sampling error* secara teori statistik ditunjukkan oleh besarnya angka *standard error* dari suatu angka estimasi persentase suatu variabel yang disajikan dari hasil Sakernas Agustus 2020. Untuk mengukur presisi dari suatu angka estimasi digunakan besarnya *relative standard error* (RSE), yaitu rasio dari nilai *standard error* dengan nilai estimasi suatu variabel, yang dinyatakan dalam persentase (%).

Dengan menggunakan selang kepercayaan 95 persen, dapat disajikan estimasi interval (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error*. Kualitas hasil estimasi suatu survei bisa diamati dari RSE yang dihasilkan. Menurut Soedarti dkk (2007), keputusan mengenai keakuratan suatu estimasi dengan kondisi $RSE \leq 25\%$ data yang dihasilkan akurat (bisa digunakan), kondisi $25\% < RSE \leq 50\%$ perlu hati-hati jika data akan digunakan, dan kondisi $RSE > 50\%$ data dianggap tidak akurat (harus digabungkan dengan estimasi lain untuk memberikan estimasi dengan $RSE \leq 25\%$). Penghitungan *sampling error* pada variabel Sakernas Agustus 2020 menggunakan software SPSS versi 23, dimana variabel yang dihitung *sampling error*nya terbatas dengan rincian seperti terdapat pada lampiran

Lapangan Usaha Utama Tahun 2020

1



28,63%

Industri Pengolahan

2



23,23%

Pertanian

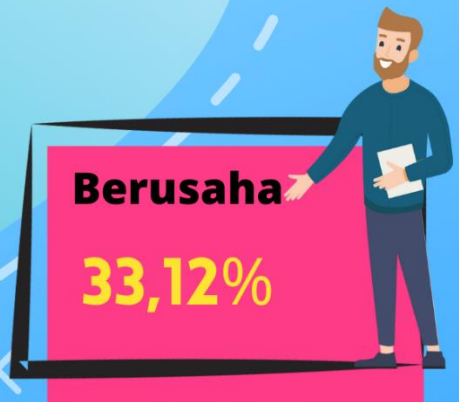
3



16,01%

Perdagangan

Status Pekerjaan Utama Tahun 2020



BAB III ULASAN

3.1. Penduduk Usia Kerja

Dalam perencanaan pembangunan, data mengenai ketenagakerjaan memegang peranan penting. Tanpa data ketenagakerjaan, program pembangunan akan tidak tepat sasaran. Ketersediaan data ketenagakerjaan yang semakin lengkap dan tepat akan memudahkan pemerintah dalam membuat rencana pembangunan. Dalam pelaksanaan pembangunan khususnya di Kabupaten Semarang dibutuhkan data mengenai jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja baik dari aspek kualitas maupun kuantitas.

Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun atau lebih. Penduduk usia kerja (*working age population*) di Kabupaten Semarang menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus 2020 tercatat berjumlah 837.922 jiwa. Bila dirinci menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja perempuan tercatat sebanyak 430.051 jiwa atau 51,32 persen dari total penduduk usia kerja di Kabupaten Semarang. Jumlah tersebut lebih banyak bila dibanding dengan penduduk usia kerja laki-laki yang tercatat sebanyak 407.871 jiwa (48,68 persen). Hal ini bisa menggambarkan rasio jenis kelamin penduduk usia kerja sebesar 94,84 persen atau dengan kata

lain untuk setiap 100 jiwa penduduk usia kerja perempuan terdapat sekitar 95 jiwa penduduk usia kerja laki-laki.

Tabel 3. 1 Persentase Penduduk Kabupaten Semarang Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin 2018 - 2020

| Tahun | Jenis Kelamin | | Persentase | |
|-------|---------------|-----------|------------|-----------|
| | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki | Perempuan |
| 2018 | 395.204 | 417.417 | 48,63 | 51,37 |
| 2019 | 401.537 | 423.808 | 48,65 | 51,35 |
| 2020 | 407.871 | 430.051 | 48,68 | 51,32 |

3.2. Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Berdasarkan jenis kegiatannya, angkatan kerja meliputi kegiatan bekerja dan pengangguran, sedangkan bukan angkatan kerja mencakup kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya.

Tabel 3. 2 Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan di Kabupaten Semarang 2020

| Variabel | Jenis Kelamin | | Total |
|----------------------|---------------|-----------|---------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Penduduk Usia Kerja | 407.871 | 430.051 | 837.922 |
| Angkatan Kerja | 343.585 | 285.453 | 629.038 |
| Bukan Angkatan Kerja | 64.286 | 144.598 | 208.884 |

3.2.1 Angkatan Kerja

Angkatan kerja pada dasarnya merujuk pada kelompok penduduk yang berada pada pasar kerja, yaitu penduduk yang siap terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Dalam hal ini terdiri dari mereka yang bekerja dan menganggur.

Proporsi jumlah angkatan kerja di Kabupaten Semarang pada tahun 2020 tercatat 75,07 persen, terbagi menjadi 71,64 persen penduduk yang bekerja dan 3,43 persen pengangguran. Sementara pada tahun 2019 proporsi jumlah angkatan kerja sebesar 74,38 persen yang terdiri dari 72,46 persen penduduk yang bekerja dan 1,92 persen pengangguran.

Gambar 3. 1 Persentase Penduduk Bekerja dan Pengangguran di Kabupaten Semarang 2018-2020



Dari kondisi tahun 2020 terlihat bahwa terjadi kenaikan persentase angkatan kerja sebesar 0,38 persen poin yang terbagi menjadi dua bagian. Pertama, terjadi penurunan 1,15 poin persen penduduk yang bekerja dan kedua, terjadi kenaikan 1,53 poin persen pada kelompok pengangguran.

Pada tahun 2020, terdapat perbedaan yang cukup mencolok pada jumlah angkatan kerja menurut jenis kelamin, yaitu jumlah angkatan kerja laki-laki 1,2 kali lebih banyak dibandingkan angkatan kerja perempuan. Dari Tabel 3.1 dapat dilihat, angkatan kerja laki-laki sejumlah 51,32 persen sedangkan angkatan kerja perempuan sekitar 48,68 persen dari total angkatan kerja.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja. Namun, ada perbedaan tren perubahan jumlah jika dilihat menurut jenis kelaminnya. Selama kurun waktu 2019-2020 jumlah angkatan kerja laki-laki bertambah sekitar sebesar 844 orang sedangkan jumlah angkatan kerja perempuan pada periode yang sama, mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 11.749 orang.

3.2.2 Bukan Angkatan Kerja

Penduduk yang masuk pada kategori bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau

melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Menurut data Sakernas 2020, diperoleh informasi bahwa penduduk usia kerja di Kabupaten Semarang lebih banyak yang masuk dalam angkatan kerja dibanding bukan angkatan kerja.

Tabel 3. 3 Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2020

| Jenis Kegiatan | Laki-laki | Perempuan | Total |
|----------------------------------|---------------|---------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Angkatan Kerja | 84,24 | 66,38 | 75,07 |
| Bekerja | 79,77 | 63,94 | 71,64 |
| Pengangguran Terbuka | 4,47 | 2,44 | 3,43 |
| Bukan Angkatan Kerja | 15,76 | 33,62 | 24,93 |
| Sekolah | 6,18 | 6,29 | 6,24 |
| Mengurus Rumah Tangga | 4,49 | 22,41 | 13,69 |
| Lainnya | 5,09 | 4,92 | 5,00 |
| Total Penduduk Usia Kerja | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Dari Tabel 3.3 terlihat bahwa persentase penduduk bukan angkatan kerja tahun 2020 tercatat sebanyak 24,93 persen dari jumlah penduduk usia kerja, terdiri dari 6,24 persen penduduk yang sekolah, 13,69 persen penduduk yang mengurus rumah tangga dan 5,00 persen penduduk yang mempunyai kegiatan lainnya.

Penduduk bukan angkatan kerja perempuan didominasi oleh penduduk yang mengurus rumah tangga.

Dari 33,62 persen penduduk bukan angkatan kerja perempuan, sebesar 22,41 persen mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga dan 6,29 persen mempunyai kegiatan bersekolah sedangkan 4,92 persen mempunyai kegiatan lainnya.

Sedangkan untuk penduduk laki-laki, kegiatan mengurus rumah tangga justru merupakan bagian terkecil. Dari 15,76 persen penduduk bukan angkatan kerja laki-laki, hanya 4,49 persen yang mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga, sedang bersekolah sekitar 6,18 persen dan 5,09 persen mempunyai kegiatan lainnya.

3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja. Semakin tinggi TPAK menunjukkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif memproduksi barang dan jasa, dalam kurun waktu tertentu.

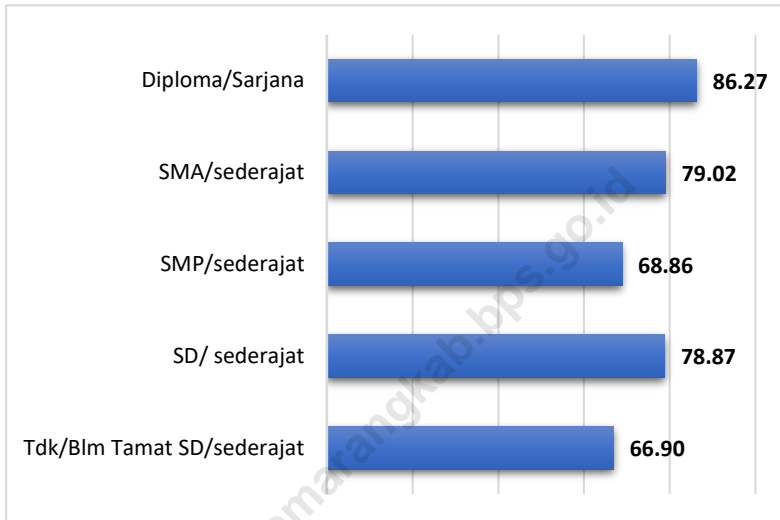
Tabel 3. 4 Penduduk Usia kerja, Angkatan Kerja dan TPAK Kabupaten Semarang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

| Jenis Kegiatan | Jenis Kelamin | | |
|---------------------|---------------|-----------|---------|
| | Laki-laki | Perempuan | Total |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Penduduk Usia Kerja | 407.871 | 430.051 | 837.922 |
| Angkatan Kerja | 343.585 | 285.453 | 629.038 |
| TPAK | 84,24 | 66,38 | 75,07 |

TPAK di Kabupaten Semarang pada tahun 2020 tercatat sebesar 75,07 persen. Hal ini berarti bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja, sekitar 75 orang termasuk angkatan kerja. Atau dapat diartikan dari 1.000 orang penduduk usia kerja sekitar 750 orang diantaranya aktif secara ekonomi.

Apabila dikaitkan dengan isu gender, menunjukkan bahwa TPAK laki-laki jauh lebih besar dari pada TPAK perempuan, masing-masing sebesar 84,24 persen dan 66,38 persen. Di Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Semarang, pembagian tugas dalam keluarga sebagian besar masyarakat memposisikan pria yang berkewajiban mencari nafkah sedangkan perempuan mengurus rumah tangga menjadikan kesempatan bekerja untuk perempuan menjadi lebih kecil.

Gambar 3. 2 TPAK Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Semarang Tahun 2020



Jika dilihat menurut jenjang pendidikan, TPAK untuk penduduk Kabupaten Semarang dengan lulusan universitas tercatat paling tinggi yaitu 86,27 persen diikuti oleh lulusan SMA sederajat sebesar 79,02 persen. Sementara TPAK yang terendah adalah tidak/belum tamat SD sebesar 66,90 persen dan SMP/ sederajat sebesar 68,86 persen. Dari tabel di atas dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk maka semakin besar pula jumlah penduduk yang terlibat secara aktif secara ekonomi di Kabupaten Semarang.

Tabel 3. 5 Angkatan Kerja, Pengangguran Terbuka dan TPT Kabupaten Semarang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

| Uraian | Jenis Kelamin | | Total |
|------------------------------------|---------------|-----------|---------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Angkatan Kerja | 343.585 | 285.453 | 629.038 |
| Pengangguran Terbuka | 18.234 | 10.482 | 28.716 |
| Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) | 5,31 | 3,67 | 4,57 |

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka. TPT dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pengangguran terbuka dengan jumlah angkatan kerja, dinyatakan dalam persen. Ukuran ini dapat digunakan untuk mengindikasikan seberapa besar penawaran kerja yang tidak dapat terserap dalam pasar kerja di Kabupaten Semarang. TPT di Kabupaten Semarang pada Agustus 2020 tercatat sebesar 4,57 persen yang berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja terdapat 4 orang lebih yang menganggur. Bila dilihat menurut jenis kelamin, TPT perempuan sebesar 3,67 persen lebih rendah dari pada TPT laki-laki yang sebesar 5,31 persen.

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu wilayah. TKK diukur sebagai

persentase jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja. Dalam pengertian "kesempatan kerja" tidaklah sama dengan "lapangan kerja yang masih terbuka".

Di Kabupaten Semarang, TKK pada bulan Agustus 2020 sebesar 95,43 persen, berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja sekitar 95 orang mempunyai kegiatan bekerja atau sementara tidak bekerja selama seminggu yang lalu.

Tabel 3. 6 Angkatan Kerja, Pekerja dan TKK Kabupaten Semarang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

| Jenis Kegiatan | Jenis Kelamin | | |
|--------------------------------|---------------|-----------|---------|
| | Laki-laki | Perempuan | Total |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Angkatan Kerja | 343.585 | 285.453 | 629.038 |
| Bekerja | 325.351 | 274.971 | 600.322 |
| Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) | 94,69 | 96,33 | 95,43 |

Pengamatan berdasarkan jenis kelamin, TKK laki-laki lebih rendah dibanding TKK perempuan, yaitu 94,69 persen berbanding 96,33 persen. Tingginya TKK perempuan kemungkinan karena bertambahnya jumlah penduduk perempuan yang bekerja.

3.4 Penduduk Yang Bekerja

Jumlah penduduk di Kabupaten Semarang yang bekerja pada bulan Agustus 2020 merupakan bagian dari penduduk yang aktif secara ekonomi, yaitu sekitar 600.322 orang atau 71,64 persen dari total penduduk usia kerja tahun 2020.

3.4.1 Pekerja Menurut Kelompok Umur

Secara teori jumlah penduduk yang bekerja akan meningkat sesuai dengan penambahan umur, kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau umur tua. Peningkatan jumlah pekerja ini dipengaruhi oleh dua hal yaitu semakin tinggi tingkat usia, maka akan semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah, sehingga jumlah yang bekerja pada kelompok umur dewasa lebih besar daripada kelompok umur yang lebih muda. Penyebab kedua, semakin tua usia seseorang maka tanggung jawabnya terhadap keluarga akan semakin besar.

Tabel 3. 7 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Semarang Tahun 2020

| Uraian | Kelompok Umur | | | Total |
|------------|---------------|---------|---------|---------|
| | 15-24 | 25-54 | 55+ | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Bekerja | 86.341 | 377.494 | 136.487 | 600.322 |
| Persentase | 14,38 | 62,88 | 22,74 | 100,00 |

Tabel 3.7 memberikan informasi bahwa dari 600.322 orang penduduk Kabupaten Semarang usia 15 tahun ke atas yang bekerja, penduduk berusia 25-54 tahun yang bekerja ada sekitar 62,88 persen. Sedangkan 22,74 persen merupakan penduduk usia tua yang seharusnya telah memasuki masa purna bakti/pensiun namun masih bekerja dan sekitar 14,38 persen merupakan penduduk usia 15-24 tahun. Faktor ekonomi diduga menjadi alasan utama penyebab meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja pada usia sekolah maupun usia pensiun.

Tabel 3. 8 Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang Tahun 2020

| Uraian | Kelompok Umur | | | Total |
|----------------------|---------------|---------|---------|---------|
| | 15-24 | 25-54 | 55+ | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Bekerja | 86.341 | 377.494 | 136.487 | 600.322 |
| Pengangguran | 8.489 | 19.165 | 1.062 | 28.716 |
| Bukan Angkatan Kerja | 78.030 | 64.214 | 66.640 | 208.884 |
| Penduduk Usia Kerja | 172.860 | 460.873 | 204.189 | 837.922 |
| Persentase Bekerja | 49,95 | 81,91 | 66,84 | 71,64 |

Penduduk usia kerja yang berumur 25-54 tahun di Kabupaten Semarang yang mempunyai kegiatan bekerja sebesar 81,91 persen. Sedangkan sisanya sebesar 18,09

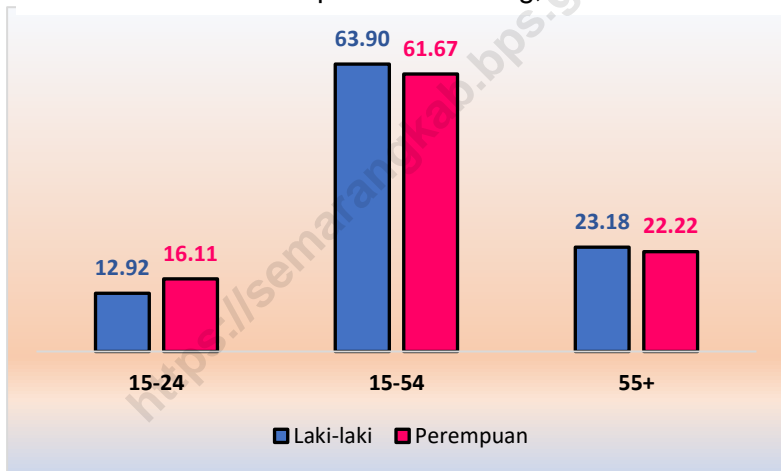
persen termasuk dalam kategori pengangguran dan bukan angkatan kerja. Rendahnya persentase kelompok umur 25-54 tahun yang menganggur, dimungkinkan karena pada usia tersebut kebanyakan sudah memiliki pekerjaan yang mapan. Namun, pekerjaan apapun bisa saja mereka geluti termasuk jenis pekerjaan kasar, sebab pada umur itu mayoritas sudah berkeluarga dan mereka dihadapkan pada tanggung jawab untuk menghidupi keluarganya.

Fakta lain yang menarik untuk dikaji lebih jauh berkaitan dengan tabel di atas adalah penduduk pada kelompok umur 15-24 tahun merupakan penduduk usia sekolah yang seharusnya melakukan kegiatan pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Dengan kata lain, angkatan kerja pada kelompok usia muda ini merupakan angkatan kerja baru yang belum siap memasuki dunia kerja. Kondisi ini berpengaruh terhadap kesejahteraan jangka panjang remaja itu sendiri, karena banyak di antara mereka yang tidak punya kemampuan kerja. Ada beberapa latar belakang mengapa kelompok itu ikut terjun ke pasar kerja, antara lain kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah/kuliah dan terpaksa memasuki dunia kerja lebih dini.

Demikian halnya pada kelompok usia tua (usia lebih dari 55 tahun), yang seharusnya telah memasuki masa

pensiun, namun dari hasil Sakernas Agustus 2020 menunjukkan lebih dari separuh atau sekitar 66,84 persen dari total penduduk kelompok umur 55 tahun ke atas yang masih bekerja.

Gambar 3. 3 Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang, Tahun 2020



Apabila dilihat berdasarkan proporsi penduduk yang bekerja usia 25-54 tahun menurut jenis kelamin, menunjukkan bahwa proporsi penduduk laki-laki yang bekerja relatif lebih tinggi bila dibandingkan penduduk perempuan, yakni 63,90 persen berbanding 61,67 persen. Hal yang sama terjadi pada kelompok umur 55 tahun keatas, dimana proporsi penduduk laki-laki yang bekerja pada usia 55 tahun ke atas sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan

proporsi penduduk perempuan yaitu masing-masing sebesar 23,18 persen dan 22,22 persen.

3.4.2 Pekerja Menurut Status Perkawinan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Sakernas Agustus 2020, dapat dilihat pada tabel 3.9 bahwa sebagian besar penduduk yang bekerja berstatus kawin yaitu tercatat sebesar 77,16 persen, sedangkan ada 14,32 persen penduduk yang bekerja berstatus belum kawin serta 8,52 persen berstatus cerai. Demikian pula bila diamati menurut jenis kelamin, persentase terbesar dari penduduk yang bekerja, baik laki-laki maupun perempuan adalah berstatus kawin, masing-masing sebesar 79,09 persen dan 74,87 persen.

Tabel 3. 9 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2020

| Status Perkawinan | Jenis Kelamin | | Laki-laki+ Perempuan |
|-------------------|---------------|-----------|----------------------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Belum Kawin | 16,37 | 11,90 | 14,32 |
| Kawin | 79,09 | 74,87 | 77,16 |
| Cerai Hidup | 1,46 | 4,09 | 2,67 |
| Cerai Mati | 3,08 | 9,14 | 5,85 |
| Jumlah | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Menarik untuk dicermati adalah besarnya persentase penduduk perempuan bekerja yang berstatus cerai mati yang mencapai 9,14 persen, angka ini jauh lebih besar jika dibandingkan persentase penduduk laki-laki bekerja dengan status cerai mati yang hanya terdapat sekitar 3,08 persen. Hal ini dimungkinkan karena penduduk perempuan yang berstatus cerai mati terpaksa harus bekerja karena menjadi tulang punggung keluarganya untuk mencari nafkah menggantikan suaminya yang sudah meninggal.

3.4.3 Pekerja Menurut Pendidikan

Human capital sangat berperan dalam sisi ekonomi manusia terutama di bidang pendidikan, karena permintaan tenaga kerja sangat membutuhkan keahlian tenaga kerja. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pendidikan meningkatkan penghasilan dan pekerja *overeducated* berpengaruh signifikan terhadap penghasilan pekerja meskipun telah dikontrol oleh usia, jenis kelamin, jam kerja serta karakteristik individu lainnya.

Tabel 3. 10 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2020

| Tingkat Pendidikan | Jenis Kelamin | | Laki-laki+ Perempuan |
|---------------------|---------------|-----------|-------------------------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| ≤ SD | 37,75 | 39,56 | 38,58 |
| SMP | 23,22 | 23,74 | 23,46 |
| SMA/SMK | 32,79 | 27,85 | 30,53 |
| Diploma/universitas | 6,24 | 8,85 | 7,43 |
| Jumlah | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Ditinjau dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan, penduduk yang bekerja di Kabupaten Semarang mayoritas mempunyai latar belakang pendidikan SD ke bawah yaitu tercatat sebesar 38,58 persen. Penduduk bekerja yang mempunyai ijazah pendidikan tinggi (Diploma/Universitas) masih merupakan bagian terkecil dari penduduk bekerja yakni sekitar 7,43 persen.

Sedangkan dilihat menurut jenis kelamin, penduduk perempuan yang bekerja rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah dibanding laki-laki. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase perempuan bekerja yang berpendidikan tamat SD ke bawah yang mencapai 39,56 persen, sedangkan pada laki-laki sekitar 37,75 persen, serta tingginya persentase pekerja perempuan

berpendidikan SMP dan rendahnya persentase pekerja perempuan yang mempunyai ijazah SMA/SMK dibandingkan pekerja laki-laki.

3.4.4 Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Kontribusi sektor lapangan kerja dalam penyerapan tenaga kerja digunakan untuk mengetahui andil setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perubahan kontribusi setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja dalam suatu kurun waktu tertentu memberikan gambaran perubahan struktur perekonomian suatu daerah.

Tabel 3.11 menjelaskan tentang penyerapan tenaga kerja menurut jenis kelamin oleh sektor-sektor ekonomi. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Semarang bekerja pada sektor industri pengolahan yaitu mencapai 28,63 persen dari total penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Sektor lain yang juga banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (23,23 persen) serta sektor perdagangan besar dan eceran dan perawatan mobil dan sepeda motor yang mencapai 16,01 persen.

Tabel 3. 11 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2020

| Lapangan Usaha | Bekerja | | Laki-laki + Perempuan |
|--|-----------|-----------|--------------------------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | 26.43 | 19.44 | 23.23 |
| B. Pertambangan dan Pengalihan | 0.65 | 0.00 | 0.35 |
| C. Industri Pengolahan | 22.00 | 36.49 | 28.63 |
| D. Pengadaan Listrik dan Gas | 0.27 | 0.00 | 0.14 |
| E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang | 0.16 | 0.27 | 0.21 |
| F. Konstruksi | 12.61 | 0.25 | 6.95 |
| G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor | 12.93 | 19.66 | 16.01 |
| H. Transportasi dan Pergudangan | 5.89 | 0.54 | 3.44 |
| I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 4.52 | 8.21 | 6.21 |
| J. Informasi dan Komunikasi | 0.78 | 0.95 | 0.86 |
| K. Jasa Keuangan dan Asuransi | 1.06 | 0.23 | 0.68 |
| L. Real Estat | 0.16 | 0.00 | 0.09 |
| M,N. Jasa Perusahaan | 0.60 | 0.14 | 0.39 |
| O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 5.02 | 0.53 | 2.97 |
| P. Jasa Pendidikan | 2.85 | 5.08 | 3.87 |
| Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 0.64 | 1.16 | 0.88 |
| R,S,T,U. Jasa Lainnya | 3.43 | 7.05 | 5.09 |

Sektor pekerjaan yang digeluti oleh tenaga kerja di Kabupaten Semarang dipengaruhi oleh dua hal utama, yaitu dari tingkat pendidikan yang mereka tamatkan dan dari banyaknya jumlah pabrik yang ada di Kabupaten Semarang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.10, tenaga kerja Kabupaten Semarang lebih dari separuhnya berpendidikan SD dan berpendidikan SMP (62,04 persen). Maka wajar jika sektor yang digeluti oleh tenaga kerja Kabupaten Semarang lebih didominasi oleh sektor yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi seperti pertanian dan sektor industri pengolahan. Meski demikian banyak juga pekerja yang berpendidikan SMU yang diperkirakan mereka inilah yang menggeluti sektor industri dan sektor perdagangan.

Sektor lain yang cukup banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor jasa (keuangan dan asuransi, perusahaan, pendidikan, kesehatan dan kegiatan sosial, serta jasa lainnya) sektor ini menyerap tenaga kerja sebesar 10,91 persen. Sedangkan sektor lainnya (pertambangan dan penggalian; konstruksi; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan kategori lainnya (D,E,J,L) menyerap tenaga kerja sekitar 21,22 persen.

Cukup tingginya sektor jasa yang digeluti oleh pekerja di Kabupaten Semarang diperkirakan berasal dari pekerjaan jasa yang berproduktifitas rendah, seperti tukang parkir, semir sepatu dan sebagainya, serta bukan sektor jasa yang dilakukan oleh profesional seperti dokter, peneliti, akuntan dan sejenisnya. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya pekerja di Kabupaten Semarang yang berpendidikan Diploma/Universitas.

Apabila ditinjau menurut jenis kelamin, proporsi penduduk laki-laki yang bekerja pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sekitar 26,43 persen lebih tinggi dibandingkan perempuan yang sekitar 19,44 persen. Hal yang berbeda terjadi pada sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor. Proporsi penduduk perempuan yang bekerja di sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk laki-laki yang bekerja di sektor yang sama, yaitu masing-masing sebesar 19,66 persen dan 12,93 persen. Demikian halnya pada sektor industri pengolahan, proporsi penduduk perempuan yang bekerja pada sektor ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan laki-laki, yaitu sebesar 36,49 persen berbanding 22,00 persen.

Tabel 3. 12 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2019-2020

| Lapangan Pekerjaan Utama | Tahun | |
|--|--------|--------|
| | 2019 | 2020 |
| (1) | (2) | (3) |
| Pertanian, kehutanan, dan perikanan | 20,30 | 23,23 |
| Industri Pengolahan | 31,83 | 28,63 |
| Perdagangan; penyediaan akomodasi, dan makan minum | 20,33 | 22,22 |
| Jasa (administrasi pemerintahan, pendidikan, kesehatan, sosial, kesenian, perorangan, dan jasa lainnya) | 12,83 | 12,81 |
| Lainnya (penggalian, listrik, air, konstruksi, transportasi, komunikasi, keuangan, real estate, jasa profesional, jasa persewaan, dll) | 14,71 | 13,11 |
| Jumlah | 100,00 | 100,00 |

Apabila dibandingkan dengan kondisi tahun yang lalu persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami kenaikan dari 20,30 persen di tahun 2019 menjadi 23,23 persen pada tahun 2020, pada sektor perdagangan dan sektor penyediaan akomodasi dan makan makan minum (kategori G dan I) juga terjadi peningkatan dari 20,33 persen menjadi 22,22 persen.

Sementara pada sektor industri pengolahan terjadi penurunan dari 31,83 persen di tahun 2019 menjadi 28,63 pada tahun 2020. Penurunan jumlah penduduk yang bekerja

juga terjadi pada sektor jasa (O,P,Q,R,S,T,U) dari 12,83 persen menjadi 12,81 persen; sedangkan di sektor lainnya (kategori B,D,E,F,H,J,K,L,M,N) persentase pekerja juga mengalami penurunan dari 14,71 persen menjadi 13,11 persen.

Berdasarkan kondisi tersebut pada sektor pertanian ada kenaikan jumlah pekerja yang dimungkinkan karena pergeseran dari sektor lain terutama sektor industri pengolahan yang banyak tutup karena adanya pandemi Covid-19, hal tersebut terlihat dari semakin bertambahnya jumlah pekerja yang bekerja di sektor pertanian dan berkurangnya di lapangan usaha yang lain.

3.4.5 Pekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Indikator tentang status pekerjaan utama penting diketahui sebagai salah satu informasi penciptaan lapangan kerja. Status pekerjaan dibedakan menjadi dua proksi yaitu pekerja sektor informal dan pekerja sektor formal. Status pekerjaan berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian dan pekerja keluarga sering dipakai sebagai proksi pekerja sektor informal. Sedangkan status pekerjaan berusaha dibantu buruh tetap dan, buruh/karyawan/pegawai dianggap sebagai proksi pekerja sektor formal.

Tabel 3. 13 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Semarang Tahun 2019 dan 2020

| Status Pekerjaan | Tahun | |
|---|--------|--------|
| | 2019 | 2020 |
| (1) | (2) | (3) |
| Berusaha sendiri | 15,04 | 15,17 |
| Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar | 14,11 | 15,27 |
| Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar | 3,11 | 2,68 |
| Buruh/karyawan/pegawai | 51,21 | 44,41 |
| Pekerja bebas di pertanian | 1,71 | 3,03 |
| Pekerja bebas di nonpertanian | 5,98 | 5,95 |
| Pekerja keluarga/tidak dibayar | 8,84 | 13,49 |
| Total | 100,00 | 100,00 |

Pada tahun 2020 di Kabupaten Semarang tercatat sekitar 52,91 persen penduduk usia 15 tahun ke atas bekerja di sektor informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas pertanian, pekerja bebas non pertanian dan pekerja tak dibayar), sementara sekitar 47,09 persen penduduk usia 15 tahun ke atas bekerja di sektor formal (berusaha dibantu buruh tetap dan buruh/ karyawan).

Jika dibandingkan dengan tahun 2019, menunjukkan adanya penurunan daya serap tenaga kerja di sektor formal, dimana berdasarkan data Sakernas kondisi Agustus 2020 menunjukkan persentase tenaga kerja sektor formal adalah sebesar 37,25 persen sedangkan kondisi pada tahun 2019 sektor formal menyerap sekitar 54,32 persen tenaga kerja di Kabupaten Semarang. Sementara untuk tenaga kerja sektor informal mengalami kenaikan dari 45,68 persen di tahun 2019 menjadi 52,91 persen di tahun 2020. Sektor informal masih cukup dominan menyerap angkatan kerja di Kabupaten Semarang. Keadaan ini menunjukkan besarnya peran sektor informal dalam perekonomian Kabupaten Semarang.

Proporsi terbesar pekerja di Kabupaten Semarang pada tahun 2020 adalah buruh/karyawan sebesar 44,41 persen turun sekitar 6,80 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019. Status pekerjaan dengan proporsi terbesar berikutnya periode Agustus 2020 adalah berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar yaitu sebesar 15,27 persen, berusaha sendiri sebesar 15,17 persen dan pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar sebesar 13,49 persen.

Proporsi pekerja yang berstatus buruh menurun dari 51,21 persen pada tahun 2019 menjadi 44,41 persen pada

tahun 2020, sedangkan proporsi pekerja yang berstatus pekerja bebas di non pertanian menunjukkan tren yang stabil selama kurun waktu 2019-2020. Untuk pekerja keluarga/tidak dibayar mengalami kenaikan dari 8,84 persen di tahun 2019 menjadi 13,49 persen di tahun 2020. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya pergeseran lapangan kerja lain terutama ke sektor pertanian.

Tabel 3. 14 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2020

| Status Pekerjaan | Jenis Kelamin | | Laki-laki + Perempuan |
|---|---------------|-----------|-----------------------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Berusaha sendiri | 14,96 | 15,42 | 15,17 |
| Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar | 15,83 | 14,61 | 15,27 |
| Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar | 3,77 | 1,39 | 2,68 |
| Buruh/karyawan/pegawai | 43,13 | 45,92 | 44,41 |
| Pekerja bebas di pertanian | 4,17 | 1,69 | 3,03 |
| Pekerja bebas di non pertanian | 9,87 | 1,31 | 5,95 |
| Pekerja keluarga/tidak dibayar | 8,27 | 19,66 | 13,49 |
| Total | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, pekerja perempuan sebagai buruh/karyawan/pegawai lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu 45,92 persen berbanding 43,13 persen. Status pekerjaan lain yang cukup mendominasi adalah berusaha sendiri, namun berdasarkan jenis kelamin proporsi untuk perempuan cenderung lebih besar yaitu sekitar 15,42 persen dibandingkan dengan laki-laki dengan status pekerjaan yang sama yaitu sekitar 14,96 persen. Namun sebaliknya, untuk status pekerjaan pekerja bebas laki-laki jauh lebih mendominasi, yakni sekitar 14,04 persen dan untuk perempuan hanya sekitar 3,00 persen.

Angka-angka tersebut mengisyaratkan bahwa di dalam masyarakat yang diwarnai oleh emansipasi perempuan yang sudah maju sekalipun, karakteristik pekerjaan pria dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor yang sama. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih belum maksimalnya keterlibatan perempuan dalam dunia kerja berkaitan erat dengan “modal” yang dimiliki oleh tenaga kerja perempuan yang meliputi pendidikan, latihan dan pengalaman yang relatif lebih sedikit bila dibandingkan dengan *human capital* laki-laki.

3.4.6 Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Dari Tabel 3.15 dapat dilihat persentase penduduk usia kerja Kabupaten Semarang tahun 2020 yang bekerja

menurut jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan selama seminggu baik pekerja laki-laki maupun perempuan.

Tabel 3. 15 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2020

| Jam Kerja Seminggu | Jenis Kelamin | | Laki-laki + Perempuan |
|--------------------|---------------|-----------|-----------------------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 0 *) | 3,01 | 3,01 | 3,01 |
| 1 - 9 | 2,91 | 6,64 | 4,62 |
| 10 - 14 | 3,97 | 7,50 | 5,59 |
| 15 - 24 | 9,91 | 9,97 | 9,93 |
| 25 - 34 | 11,94 | 13,25 | 12,54 |
| 35 + | 68,26 | 59,63 | 64,31 |
| Jumlah | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Keterangan : *) Sementara tidak bekerja seminggu yang lalu

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada umumnya penduduk Kabupaten Semarang bekerja lebih dari 35 jam dalam seminggu terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Semarang mempunyai produktivitas yang cukup tinggi dan memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk kegiatan bekerja.

Apabila dibandingkan menurut jenis kelamin, jumlah jam kerja 35+ untuk perempuan lebih rendah dari pada jam kerja laki-laki yaitu 59,63 persen berbanding 68,26 persen. Lebih rendahnya jam kerja perempuan dibandingkan

dengan jam kerja laki-laki kemungkinan disebabkan karena perempuan juga dituntut untuk berperan ganda yaitu mengurus rumah tangga disamping bekerja. Lain halnya dengan laki-laki, yang menjadi tulang punggung rumah tangga dan pencari nafkah utama bagi rumah tangga, sehingga hal tersebut mempengaruhi lebih tingginya jam kerja laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

Tabel 3. 16 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Klasifikasi Bekerja di Kabupaten Semarang Tahun 2020

| Klasifikasi Bekerja | Jenis Kelamin | | Laki-Laki + Perempuan |
|-----------------------|---------------|-----------|-----------------------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Bekerja | 79,77 | 63,94 | 71,64 |
| Pekerja Penuh | 56,85 | 40,05 | 48,22 |
| Pekerja Paruh waktu | 15,46 | 20,14 | 17,86 |
| Setengah pengangguran | 7,46 | 3,75 | 5,56 |

Jumlah jam kerja juga bisa digunakan untuk melihat klasifikasi bekerja penduduk. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sebesar 48,22 persen penduduk yang bekerja di Kabupaten Semarang termasuk dalam kategori pekerja penuh yaitu penduduk yang bekerja minimal jam kerja normal (minimal 35 jam seminggu), sedangkan sebanyak 17,86 persen merupakan pekerja paruh waktu dan 5,56

persen adalah setengah pengangguran.

<https://semarangkab.bps.go.id>

Lampiran

<https://semarangkab.bps.go.id>

Lampiran 1. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang
Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di
Kabupaten Semarang 2018 - 2020

| Tahun | Jenis Kelamin | | Total |
|-------|---------------|-----------|---------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 2018 | 319.963 | 269.192 | 589.155 |
| 2019 | 342.741 | 273.704 | 616.445 |
| 2020 | 343.585 | 285.453 | 629.038 |

Lampiran 2. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu, TPAk dan TPT di Kabupaten Semarang 2018

| Kegiatan Utama | Jenis Kelamin | | Laki-laki + Perempuan |
|----------------------|---------------|-----------|-----------------------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Bekerja | 314.072 | 261.853 | 575.925 |
| Pengangguran | 5.891 | 7.339 | 13.230 |
| Bukan Angkatan Kerja | 75.241 | 148.225 | 223.466 |
| TPAK (%) | 80,96 | 64,49 | 72,50 |
| TPT (%) | 1,84 | 2,73 | 2,25 |

Lampiran 3. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu, TPAK dan TPT di Kabupaten Semarang 2019

| Kegiatan Utama | Jenis Kelamin | | Laki-laki + Perempuan |
|----------------------|---------------|-----------|-----------------------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Bekerja | 332.666 | 268.121 | 600.787 |
| Pengangguran | 10.075 | 5.583 | 15.658 |
| Bukan Angkatan Kerja | 58.796 | 150.104 | 208.900 |
| TPAK (%) | 85,36 | 64,58 | 74,69 |
| TPT (%) | 2,94 | 2,04 | 2,54 |

Lampiran 4. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu di Kabupaten Semarang 2020

| Jenis Kegiatan | Jenis Kelamin | | Laki-laki + Perempuan |
|-----------------------------|----------------|----------------|-----------------------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Angkatan Kerja | 343.585 | 285.453 | 629.038 |
| Bekerja | 325.351 | 274.971 | 600.322 |
| Pengangguran | 18.234 | 10.482 | 28.716 |
| Bukan Angkatan Kerja | 64.286 | 144.598 | 208.884 |
| Sekolah | 25.224 | 27.048 | 52.272 |
| Mengurus Rumah Tangga | 18.316 | 96.397 | 114.713 |
| Lainnya | 20.746 | 21.153 | 41.899 |
| Jumlah | 407.871 | 430.051 | 837.922 |

Lampiran 5. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Semarang 2020

| Jenis Kegiatan | Pendidikan Ditamatkan | | | |
|-----------------------------|--------------------------------------|--------------------------------|------------------|------------------|
| | Tidak/ Belum Pernah Sekolah | Tidak/ Belum Tamat SD | Sekolah dasar | SMP sederajat |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Angkatan Kerja | 3.026 | 79.463 | 159.064 | 147.284 |
| Bekerja | 2.680 | 76.969 | 151.948 | 140.838 |
| Pengangguran | 346 | 2.494 | 7.116 | 6.446 |
| Bukan Angkatan Kerja | 5.443 | 35.361 | 42.619 | 66.597 |
| Sekolah | 0 | 0 | 3.355 | 37.803 |
| Mengurus Rumah Tangga | 1.641 | 18.758 | 29.738 | 23.518 |
| Lainnya | 3.802 | 16.603 | 9.526 | 5.276 |
| Total | 8.469 | 114.824 | 201.683 | 213.881 |

Lampiran 6. (lanjutan) Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Semarang 2020

| Jenis Kegiatan | Pendidikan Ditamatkan | | | |
|-----------------------------|-----------------------|----------------|------------------|---------------|
| | SMA Umum | SMA Kejuruan | Diploma I/II/III | Universitas |
| (1) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| Angkatan Kerja | 79.983 | 113.957 | 15.234 | 31.027 |
| Bekerja | 76.240 | 107.013 | 14.757 | 29.877 |
| Pengangguran | 3.743 | 6.944 | 477 | 1.150 |
| Bukan Angkatan Kerja | 34.556 | 16.946 | 4.191 | 3.171 |
| Sekolah | 8.843 | 2.271 | 0 | 0 |
| Mengurus Rumah Tangga | 22.875 | 11.617 | 4.191 | 2.375 |
| Lainnya | 2.838 | 3.058 | 0 | 796 |
| Total | 114.539 | 130.903 | 19.425 | 34.198 |

Lampiran 7. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Sektor Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang 2018-2020

| Lapangan Usaha 3 Kategori | 2018 | | 2019 | | 2020 | |
|---------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki | Perempuan |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Pertanian | 80.320 | 53.683 | 75.950 | 44.189 | 85.985 | 53.450 |
| Manufaktur | 100.096 | 97.266 | 124.909 | 119.082 | 116.092 | 101.764 |
| Jasa | 133.656 | 110.904 | 131.807 | 104.850 | 123.274 | 119.757 |

Lampiran 8. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang 2018

| Status Pekerjaan Utama | Jenis Kelamin | | Laki-laki + Perem-puan |
|---|---------------|------------|------------------------|
| | Laki-laki | Perem-puan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Berusaha sendiri | 48.948 | 53.032 | 101.980 |
| Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak | 53.159 | 31.897 | 85.056 |
| Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar | 15.247 | 6.905 | 22.152 |
| Buruh/karyawan/pegawai | 121.533 | 111.842 | 233.375 |
| Pekerja bebas di pertanian | 9.082 | 8.141 | 17.223 |
| Pekerja bebas di nonpertanian | 42.972 | 1.867 | 44.839 |
| Pekerja keluarga/tidak dibayar | 23.131 | 48.169 | 71.300 |
| Total | 314.072 | 261.853 | 575.925 |

Lampiran 9. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang 2019

| Status Pekerjaan Utama | Jenis Kelamin | | Laki-laki + Perempuan |
|---|---------------|-----------|-----------------------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Berusaha sendiri | 52.437 | 37.933 | 90.370 |
| Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak | 54.964 | 29.779 | 84.743 |
| Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar | 13.991 | 4.689 | 18.680 |
| Buruh/karyawan/pegawai | 164.301 | 143.371 | 307.672 |
| Pekerja bebas di pertanian | 5.237 | 5.054 | 10.291 |
| Pekerja bebas di nonpertanian | 30.023 | 5.900 | 35.923 |
| Pekerja keluarga/tidak dibayar | 11.713 | 41.395 | 53.108 |
| Total | 332.666 | 268.121 | 600.787 |

Lampiran 10. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Agustus 2020

| Status Pekerjaan Utama | Jenis Kelamin | | Laki-laki + Perempuan |
|---|----------------|----------------|-----------------------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Berusaha sendiri | 48.678 | 42.404 | 91.082 |
| Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak | 51.493 | 40.159 | 91.652 |
| Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar | 12.274 | 3.826 | 16.100 |
| Buruh/karyawan/pegawai | 140.326 | 126.255 | 266.581 |
| Pekerja bebas di pertanian | 13.564 | 4.660 | 18.224 |
| Pekerja bebas di nonpertanian | 32.102 | 3.598 | 35.700 |
| Pekerja keluarga/tidak dibayar | 26.914 | 54.069 | 80.983 |
| Total | 325.351 | 274.971 | 600.322 |

Lampiran 11. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Termasuk Pengangguran Menurut Kelompok Umur dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Tahun 2020

| Kelompok Umur | Tdk/Bim Tamat SD/sederajat | SD/ sederajat | SMP/ sederajat | SMA/ sedera jat | Diploma/ Sarjana | Total |
|---------------|----------------------------|---------------|----------------|-----------------|------------------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 15 - 19 | 8,74 | 7,17 | 38,72 | 45,37 | 0,00 | 100,00 |
| 20 - 24 | 0,00 | 5,86 | 0,00 | 75,37 | 18,77 | 100,00 |
| 25 - 29 | 8,53 | 19,16 | 16,91 | 48,70 | 6,71 | 100,00 |
| 30 - 34 | 0,00 | 0,00 | 63,15 | 36,85 | 0,00 | 100,00 |
| 35 - 39 | 11,99 | 53,29 | 22,93 | 11,78 | 0,00 | 100,00 |
| 40 - 44 | 13,75 | 22,41 | 21,06 | 23,84 | 18,95 | 100,00 |
| 45 - 49 | 8,27 | 50,51 | 20,23 | 20,98 | 0,00 | 100,00 |
| 50 - 54 | 35,40 | 49,87 | 0,00 | 14,72 | 0,00 | 100,00 |
| 55+ | 27,21 | 41,34 | 31,45 | 0,00 | 0,00 | 100,00 |
| Jumlah | 9,89 | 24,78 | 22,45 | 37,22 | 5,67 | 100,00 |

Lampiran 12. Sampling Error Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2020

| PERKOTAAN+PEDESAAN | | | | | LAKI- LAKI+PEREMPUAN | | |
|--------------------|--|----------|----------------|---------|-------------------------|------------|--------------|
| No. | Variabel | Estimasi | Standard Error | RSE (%) | Selang Kepercayaan 95% | | Jumlah Kasus |
| | | | | | Batas Bawah | Batas Atas | |
| 1 | Penduduk umur 15 tahun ke atas | 837,922 | 94,005 | 11.22 | 653,595 | 1,022,249 | 2,260 |
| 2 | Angkatan Kerja | 629,038 | 71,323 | 11.34 | 489,187 | 768,889 | 1,734 |
| | a. Bekerja | 600,322 | 68,371 | 11.39 | 466,258 | 734,386 | 1,654 |
| | b. Pengangguran | 28,716 | 5,145 | 17.92 | 18,628 | 38,804 | 80 |
| 3 | Bukan Angkatan Kerja | 208,884 | 25,252 | 12.09 | 159,370 | 258,398 | 526 |
| | a. Sekolah | 52,272 | 7,335 | 14.03 | 37,889 | 66,655 | 128 |
| | b. Mengurus Rumah Tangga | 114,713 | 14,462 | 12.61 | 86,356 | 143,070 | 306 |
| | c. Lainnya | 41,899 | 6,830 | 16.30 | 28,507 | 55,291 | 92 |
| 4 | Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%) | 75.07 | 1.14 | 1.52 | 72.73 | 77.27 | 1,734 |
| 5 | Tingkat Pengangguran Terbuka (%) | 4.57 | 0.66 | 14.44 | 3.41 | 6.08 | 80 |
| 6 | Tingkat Kesempatan Kerja/TKK (%) | 95.43 | 0.66 | 0.69 | 93.92 | 96.59 | 1,654 |
| 7 | Pendidikan tertinggi Yang Ditamatkan | | | | | | |
| | a. Tidak/belum tamat SD | 123,293 | 11,215 | 9.10 | 100,966 | 145,620 | 314 |
| | b. SD/MI/SDLB/Paket A | 201,683 | 12,895 | 6.39 | 176,010 | 227,356 | 551 |
| | c. SMP/MTs/SMPLB/Paket B | 213,881 | 9,754 | 4.56 | 194,462 | 233,300 | 563 |
| | d. SMA/MA/SMLB/Paket C | 114,539 | 7,734 | 6.75 | 99,141 | 129,937 | 317 |
| | e. SMK/MAK | 130,903 | 8,382 | 6.40 | 114,216 | 147,590 | 362 |
| | f. Diploma I/II/III | 19,425 | 3,794 | 19.53 | 11,871 | 26,979 | 52 |
| | g. Diploma IV | 4,147 | 1,816 | 43.80 | 531 | 7,763 | 12 |
| | h. S1/S2/S3 | 30,051 | 4,002 | 13.32 | 22,084 | 38,018 | 89 |

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://semarangkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SEMARANG**

Jl. Garuda no. 7 Ungaran Kabupaten Semarang 50511
Telp/fax : 024-6921029, email: bps3322@bps.go.id
Homepage : <https://semarangkab.bps.go.id>

ISBN 978-623-6800-33-1



9 786236 800331